



PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN ASPEK KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN SISWA ASRAMA PUTRA DARUL HIKAM

DEVELOPMENT OF RELIGIOUS READING SKILLS AL QURAN IN MALE DARUL HIKAM DORMITORY STUDENT

Ardi Rakasiwi

SMP Darul Hikam

Jl. Ir. H. Juanda No.285, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

Email korespondensi: ardirakasiwi02@gmail.com

Article history: Received: Jun-2021; Accepted: Nov-2021; Published: Des-2021

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengembangan keberagaman siswa Asrama Putra Darul Hikam dalam hal psikomotor yakni keterampilan membaca Al Quran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Asrama Putra Darul Hikam ditingkat SMP sebanyak 19 orang. Hasil yang didapatkan adalah 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, 12 siswa yang mendapat nilai sedang dan ada 4 siswa yang mendapat nilai rendah. Kemudian dari segi indikator, indikator tertinggi adalah kelancaran hafalan sebesar 21% dan yang terendah adalah indikator tajwid sebesar 18%.

Kata kunci: 3 Al Quran; evaluasi; psikomotor

Abstract: *The purpose of this study was to measure the achievement of male Darul Hikam Dormitory students in psychomotor terms, namely Al Quran reading skills. The research method used is quantitative descriptive. Participants in this study were 19 male students at Putra Darul Hikam Dormitory. The results obtained were 3 students who received high scores, 12 students who received moderate grades and there were 4 students who received low scores. Then in terms of indicators, the highest indicator is fluency of 21% and the lowest is Tajweed indicator of 18%.*

Keywords: *Al Quran; evaluation; psicomotor*

PENDAHULUAN

Pewaris Indonesia, begitulah gambaran peserta didik generasi Z sebagai pewaris keberlangsungan Negara Indonesia, dan pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan pewaris Indonesia yang berkualitas. Keberhasilan sebuah pendidikan berada di tangan guru dan tentunya atas kerja sama dengan orang tua, Guru memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, karena guru merupakan sosok individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, lebih dari itu yaitu membuat peserta didik berkualitas, baik dari segi akademik, keterampilan, kematangan emosional, moral serta spiritual (Alawiyah, 2013).

Tugas terpenting guru selain mengajar dan membimbing yaitu menilai dan mengevaluasi. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2014). Dengan demikian, melalui penilaian ini guru akan mengetahui bagaimana capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi keterampilan. Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar, baik dari segi kognitif maupun keterampilan, sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka tahu, bagaimana mereka belajar dan mendorong tanggung jawab dalam belajar (Arifin, 2014). Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan sebuah pendidikan, karena penilaian yang baik akan memberikan dampak pada proses pembelajaran (Setiadi, 2016).

Senada dengan Ruhimat dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penilaian biasanya dilakukan oleh pendidik dengan salah satu tujuannya adalah untuk memantau kemajuan, perkembangan hasil belajar serta potensi peserta didik dengan harapan hasil tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk melakukan *feedback* (umpan balik) dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, perihal penilaian ini telah diatur secara khusus dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.

Kurikulum 2013 membagi penilaian meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Secara lebih umum dikategorikan menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan) (Setiadi, 2016). Berdasarkan pembagian penilaian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengenai penilaian psikomotor yaitu penilaian keterampilan. Adapun teknik penilaian yang dipakai yaitu penilaian langsung (praktik). Peneliti menerapkan penilaian langsung, karena dengan penilaian langsung ini hasilnya akan lebih autentik.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah siswa/kader Asrama Putra Darul Hikam tingkat SMP (kelas VII-VIII), lokasi penelitian ini di Asrama Putra Darul Hikam Bandung, instrumen yang digunakan adalah pedoman penilaian keterampilan membaca Al Quran bertujuan untuk mendapatkan informasi capaian dari keterampilan membaca Al Quran tersebut, ruang lingkup penelitian ini adalah 5 indikator yang terdiri dari 1) Kelancaran Hafalan; 2) Makharijul Huruf; 3) Tajwid 4) Fashahah dan 5) Adab.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Al Quran

No.	Nama	Aspek Penilaian					Total
		Hafalan	Makhraj	Tajwid	Fashahah	Adab	
1							
2							
dst.							

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

5 = sangat sesuai

4 = sesuai

3 = cukup sesuai

2 = kurang sesuai

1 = sangat kurang sesuai

Adapun untuk petunjuk penskorannya yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

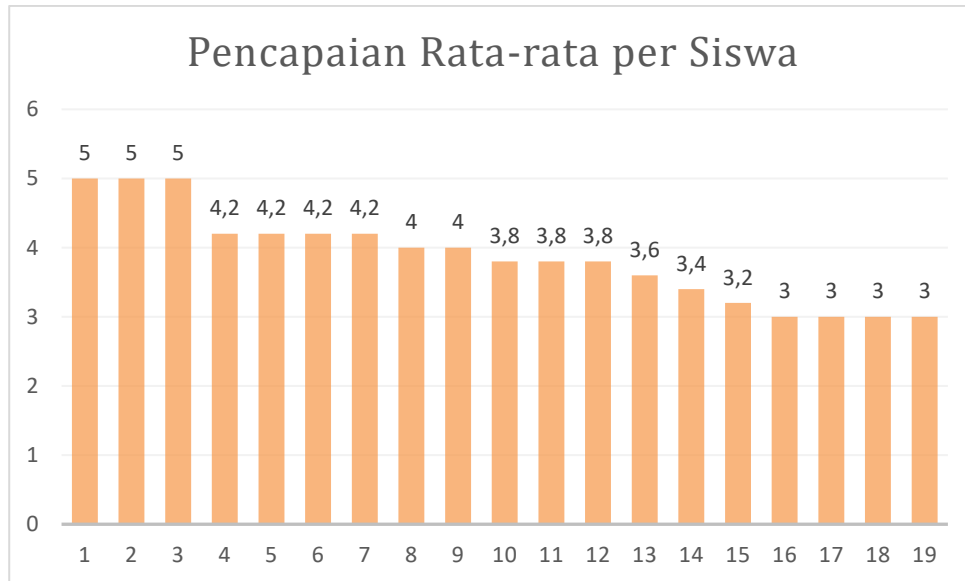
Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pengambilan data, yang selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh berupa skor penilaian sikap afektif peserta didik, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Perolehan Skor Peserta Didik

No	Perolehan Skor	Keterangan
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat Kurang

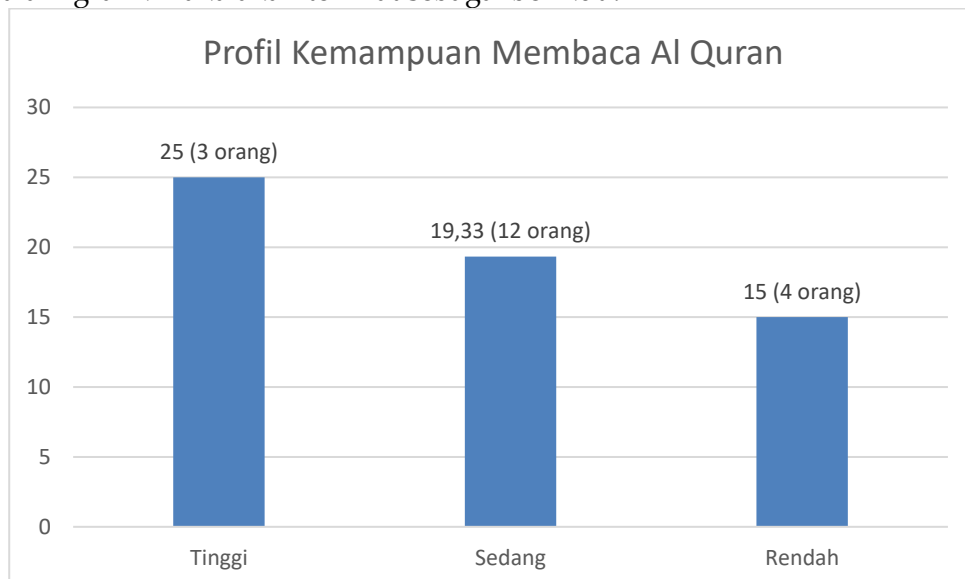
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan didapatkan perolehan kesimpulan sebagai berikut:



Gambar 1. Pencapaian Rata-rata per Siswa

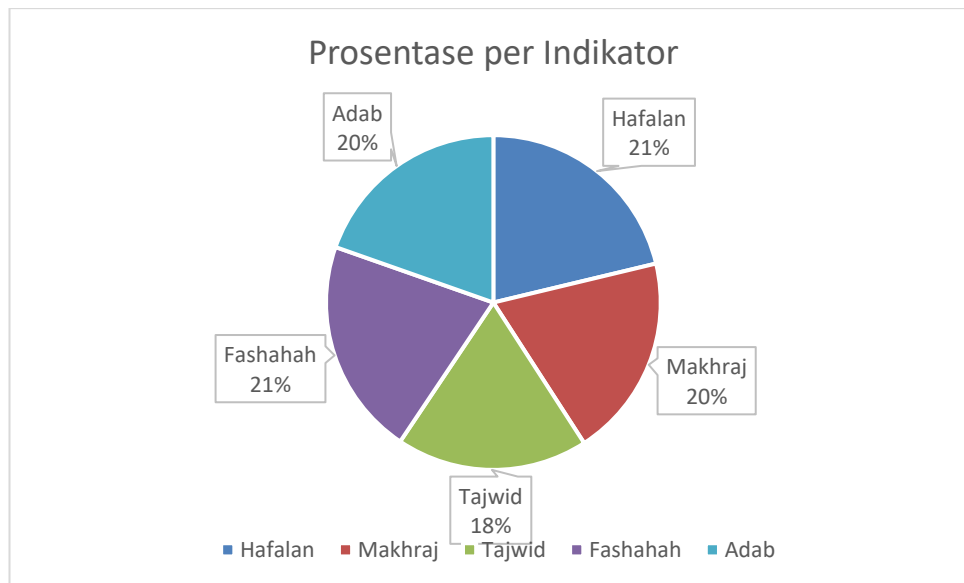
Dilihat dari grafik tersebut kita dapat melihat bahwa dari 19 siswa dapat kita kelompokkan ke dalam 3 kelompok yakni kelompok tinggi, sedang dan rendah yang apabila disajikan dalam grafik maka akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 2. Pengelempokkan Kualifikasi Sesuai Kemampuan Siswa

Berdasarkan kedua grafik tersebut dapat kita simpulkan bahwa pencapaian keterampilan membaca Al Quran siswa Asrama Putra Darul Hikam ada pada kategori baik, karena dari 19 siswa ada 12 orang yang masuk pada kelompok sedang yang juga sebagai rata-rata kelas, sementara 3 orang pada kelompok tinggi dan 4 orang pada kelompok rendah.

Kemudian apabila dilihat per aspek penilaian, maka grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Prosentase Hasil per Indikator

Dilihat dari grafik tersebut, kita dapat melihat bahwa indikator yang paling rendah adalah indikator tajwid yakni 18% sementara aspek yang paling tinggi adalah indikator kelancaran hafalan dan fashahah sebesar 21%, namun pada data realnya keduanya pun terpaut 0,27% lebih unggul indikator kelancaran hafalan.

Penulis kemudian melakukan beberapa analisa karena hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya, yakni prosentase kelancaran hafalan tinggi namun prosentase tajwid justru menjadi yang terendah. Ternyata hal ini dapat terjadi akibat siswa yang belajar membaca Al Quran tidak dengan ketat, seharusnya belajar tahsin (membaca Al Quran dengan baik dan benar) terlebih dahulu baru pada tahap tahfidz (menghafal Al Quran), namun hal itu tidak demikian. Faktor yang lainnya pun karena ada beberapa siswa yang menghafal Al Quran hanya dengan Al Quran latin. Hal ini sangat disayangkan oleh penulis, karena idealnya pada usia siswa SMP seharusnya sudah bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar, namun kenyataannya adalah tidak demikian.

Solusi dari penulis adalah kita sebagai pendidik, terutama pendidik Agama Islam harus ketat dalam membelajarkan siswa kita dalam membaca Al Quran, karena ini merupakan hal yang sangat penting, kita ajarkan terlebih dahulu tahsin baru kemudian tahfidz dan hindari penggunaan Al Quran latin.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh adalah dari 19 orang siswa terdapat 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, 12 siswa yang mendapat nilai sedang dan ada 4 siswa yang mendapat nilai rendah. Kemudian dari segi indikator, indikator tertinggi adalah kelancaran hafalan sebesar 21% dan yang terendah adalah indikator tajwid sebesar 18%. Faktor yang mempengaruhi ketimpangan itu adalah karena tidak ketatnya siswa dalam belajar membaca Al Quran, yang seharusnya belajar tahsin Al Quran terlebih dahulu namun pada realitanya tidak demikian, kemudian faktor lainnya adalah karena siswa mengafal dengan Al Quran latin, kedua faktor itu seharusnya tidak boleh terjadi dalam pembelajaran Al Quran.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada kita sebagai pendidik, terutama pendidik Agama Islam harus ketat dalam membelajarkan siswa kita dalam membaca Al Quran, karena ini merupakan hal yang sangat penting, kita ajarkan terlebih dahulu tahsin baru kemudian tahfidz dan hindari penggunaan Al Quran latin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Anggraini, A. (2014). Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) 31 WIYUNG. *Jurnal BK Unesa*, 4(3).
- Arifin, Zainal, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 136-142.
- Muslich, K. M. (2014). Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(2).
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Genesis
- Ramdhani, M. A., Jamaluddin, D., & Ainissyifa, H. (2015). Building moderate attitude through character education.
- Ruswandi, Uus, dan Badrudin, (2010), *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: CV Insan Mandiri
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Taher, M., Pertama, W., & Medan, B. D. K. (2013). Implementasi Penilaian Sikap Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Diakses dari <http://sumut.kemenag.go.id>*.